

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BUSANA INDUSTRI DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Penulis 1: Elsa Lesmayani
Penulis 2: Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: elsalesmayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Busana Butik SMK N 3 Magelang yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan 4 alternatif jawaban. Validitas instrumen dengan menggunakan pertimbangan para ahli (*judgement expert*). Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan SPSS dengan rumus *alfa cronbach* untuk instrumen angket. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran busana industri di SMK N 3 Magelang adalah : (1) Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat dan yang paling mendominasi adalah faktor sekolah (2) faktor keluarga yang meliputi sarana belajar, keadaan ekonomi, perhatian, dukungan, pengawasan, suasana belajar dan yang paling mendominasi adalah faktor dukungan (3) faktor sekolah meliputi sarana belajar, kesesuaian alat, kondisi ruangan, lokasi sekolah dan yang paling mendominasi adalah kesesuaian alat (4) faktor masyarakat meliputi pergaulan teman.

Kata kunci : *faktor-faktor eksternal, kesulitan belajar, busana industri*

EXTERNAL FACTORS CAUSING LEARNING DIFFICULTIES IN THE INDUSTRIAL CLOTHING SUBJECT AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 3 MAGELANG

Abstrak

This study aims to find out external factors causing learning difficulties faced by Grade XI students in the Industrial Clothing subject in SMKN 3 Magelang. This was a descriptive study. The research subjects were Grade XI students of the Boutique Clothing expertise program at SMKN 3 Magelang with a total of 72 students. The data were collected through a questionnaire with 4 alternative options. The instrument validity was assessed by expert judgment. The questionnaire instrument reliability was assessed by the Cronbach's Alpha formula using SPSS. The data were analyzed by means of the descriptive method using percentages. The results of the study show that the external factors causing learning difficulties faced by the students in the industrial clothing subject in SMKN 3 Magelang are as follows. (1) There are family, school, and society factors, and the most dominant one is the school factor. (2) The family factor includes learning facilities, economic conditions, attention, support, monitoring, and learning atmosphere, and the most dominant one is the support factor. (3) The school factor includes learning facilities, equipment suitability, room conditions, and school location, and the most dominant one is the equipment suitability. (4) The society factor includes friendship.

Keywords: *external factors, learning difficulties, industrial clothing*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa.

SMK Bidang Busana merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian di bidang busana. SMK N 3 Magelang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyediakan jurusan tata busana, dan salah satu program keahliannya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat membuat busana.

Jurusan Busana di SMK N 3 Magelang memawarkan mata pelajaran busana industri pada kelas XI semester 1 dan 2. Mata pelajaran busana industri ini terbilang baru menyesuaikan dengan kurikulum 2013, sehingga sebanyak 35 siswa (dengan persentase 48,6% hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,5. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 3 Magelang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembuatan busana industri, hasil

pekerjaan siswa kurang baik yaitu sebanyak 24 siswa kelas XI (dengan persentase 33,3%. Hal ini terlihat dari hasil jahitan mereka yang kurang rapih. Selain itu siswa juga terlambat dalam mengumpulkan tugas sebanyak 48 siswa kelas XI (dengan persentase 66,6%).

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar praktik pembuatan busana industri yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran busana industri diindikasikan oleh siswa yang sering bertanya dalam pengoperasian alat, siswa sulit mengoperasikan alat seperti mesin potong dan setrika listrik. Siswa juga kesulitan mengoperasikan mesin *highspeed* karena pada kelas X baru diajarkan menggunakan mesin jahit manual, sehingga siswa merasa cemas dan ragu-ragu dalam menjahit. Selain itu siswa kurang berkonsentrasi misalkan siswa hanya datang dan mondar-mandir dan tidak mengerjakan apa-apa. Guru tidak menjelaskan cara kerja dan keamanan saat mengoperasikan alat sehingga siswa tidak merasa aman dan takut dalam pengoperasian alat.

Selain itu kesulitan belajar tidak terlepas dari keadaan keluarga dan masyarakat seperti sarana prasarana, misalnya orang tua menyediakan alat dan bahan untuk praktik busana industri seperti gunting, penggaris pola, pendelel, dan alat lainnya, serta

menyediakan tempat untuk belajar anak di rumah. Alat yang digunakan di industri busana biasanya serba modern, seperti penggunaan setrika uap, pembuatan pola dengan komputer, serta pemotongan dengan mesin potong yang dioperasikan dengan komputer. Tetapi kenyataannya di SMK N 3 Magelang belum menyediakan mesin jahit dan alat potong sesuai dengan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran busana industri. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dana dan ketidaksiapan sekolah, sehingga pada proses pembelajaran busana industri masih mengalami kesulitan.

Menurut S.B Djamarah (2010 : 235) "kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor eksternal dan internal siswa".

Menurut Muhibbin Syah (2002:172) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa baik dalam diri siswa maupun di luar diri siswa antara lain:

1. Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri siswa sendiri antara lain :
 - a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual /intelegensi anak didik.
 - b. Bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti emosi dan sikap.

- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera pengelitan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar dari siswa antara lain :
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
 - c. Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat yang berkualitas rendah.

Menurut Agustin Rinarti dan Heni Mustofani (2011:1) busana industri merupakan mode busana yang diproduksi secara massal artinya diproduksi dalam jumlah besar. Satu produk bisa dibuat satu ukuran atau beberapa ukuran dengan ukuran standar (S, M, L, dan XL atau dengan nomor 14, 15, 16, dan seterusnya).

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran busana industri di SMK N 3 Magelang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMK N 3 Magelang pada siswa kelas XI yang mengikuti pelajaran pembuatan busana industri. SMK N 3 Magelang beralamat di Jl. Pierre Tendean No 1 Magelang. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran busana industri di SMK N 3 Magelang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI Busana Butik 1 dan XI Busana Butik 2 yang berjumlah 72 siswa. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa mata pelajaran Busana Industri hanya ada di kelas XI dan diikuti oleh seluruh siswa Busana Butik 1 dan Busana Butik 2.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai angket faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri. Data yang didapatkan berbentuk data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI. Angket ini dibuat sendiri oleh peneliti. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Busana Industri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Busana Industri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan penyajian data secara presentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang ini ada beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hasil penelitian masing-masing faktor eksternal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Presentase faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar

No.	Faktor-faktor Eksternal	Presentase %
1.	Faktor Keluarga	42,15
2.	Faktor Sekolah	46,03
3.	Faktor Masyarakat	11,82
Jumlah		100

2. Faktor Keluarga

Salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran busana industri adalah faktor keluarga dimana dalam faktor ini yang paling mendominasi adalah faktor dukungan dengan presentase 20,5% dan yang paling rendah adalah sarana belajar di rumah dengan presentase 13,25. Dari keseluruhan aspek tersebut dapat dijelaskan melalui presentase pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase aspek-aspek yang terdapat dalam faktor keluarga

No.	Faktor Keluarga	Presentase %
1.	Sarana Belajar	13,2
2.	Keadaan Ekonomi	13,5
3.	Perhatian	19,5
4.	Dukungan	20,5
5.	Pengawasan	13,6
6.	Suasana Belajar	19,7
Jumlah		100

3. Faktor Sekolah

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dilihat dari faktor sekolah faktor yang paling mendominasi adalah kesesuaian alat dan yang paling rendah adalah lokasi sekolah. Dari keseluruhan aspek tersebut dapat dijelaskan melalui presentase pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase aspek-aspek yang terdapat dalam faktor sekolah

No.	Faktor Sekolah	Presentase %
1.	Sarana Belajar di Sekolah	28
2.	Kesesuaian alat	32
3.	Kondisi Ruangan	26,4
4.	Lokasi Sekolah	13,6
Jumlah		100

4. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang dimaksud disini terdapat 1 aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata

pelajaran Busana Industri, maka dari itu hasil penjumlahan dapat di ambil kesimpulan bahwa karena hanya terdapat 1 aspek saja, jadi hasilnya 100% siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari faktor masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Eksternal Penyebab

Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor yang paling mendominasi adalah faktor sekolah, artinya faktor yang dirasa paling sulit oleh siswa adalah faktor sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Dalyono (2009:244) bahwa faktor sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Retno Wulandari (2012:20) dalam skripsinya yang dibahas dalam penelitian yang relevan bahwa faktor sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan yang paling dominan. Terbukti dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwa hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai seperti jumlah mesin industri tidak sesuai dengan jumlah siswa, serta ketidaksesuaian alat yang

tersedia dengan mata pelajaran busana industri. Pihak sekolah belum berbenah dalam hal sarana dan prasarana karena ketidaksiapan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

2. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor keluarga memiliki beberapa aspek yang meliputi sarana belajar di rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari keluarga, dukungan dari keluarga, pengawasan dari keluarga dan suasana belajar siswa.

Aspek yang paling mendominasi adalah aspek dukungan dari keluarga dengan presentase 20,5%. Seperti yang telah dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1983:118) bahwa dukungan orang tua sangatlah penting karena keluarga turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Dukungan tidak berarti menghambat atau menekan tetapi untuk memberikan dukungan agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pelajaran busana industri. Presentase aspek dukungan keluarga paling tinggi, itu artinya siswa kurang mendapat dukungan secara moril berupa motivasi dari orang tua. Dari beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka sibuk sehingga jarang memberikan dukungan berupa motivasi, serta ketidaktahuan orang tua tentang mata pelajaran yang sedang dipelajari. Aspek yang menduduki

presentase paling rendah adalah sarana belajar di rumah dengan presentase 13,2%, itu artinya orang tua memprioritaskan kebutuhan untuk belajar di sekolah seperti menyediakan tempat untuk belajar serta menyediakan peralatan dan bahan untuk siswa agar dapat mengikuti pembelajaran di sekolah.

3. Faktor Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar terhadap mata pelajaran busana industri dilihat dari faktor sekolah memiliki beberapa aspek yaitu sarana belajar di sekolah, dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menumbuhkan kesulitan belajar. Kemudian kesesuaian alat dengan mata pelajaran seperti kesesuaian mesin jahit, setrika, dan mesin potong. kondisi ruangan juga sangat berpengaruh, contohnya ventilasi yang kurang, lantai yang kotor, dan penerangan yang kurang itu sangat berpengaruh bagi kelangsungan belajar siswa di sekolah dan juga lokasi sekolah.

Aspek yang menduduki presentase tertinggi adalah kesesuaian alat dengan presentase 32%. Seperti dikemukakan oleh Dalyono (2009:244) bahwa alat yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik, artinya kesulitan belajar dialami sekolah dalam aspek kesesuaian alat yang tersedia seperti mesin potong sudah tersedia tetapi tidak

bisa digunakan sehingga tidak bisa memotong dengan alat potong seperti di industri, tetapi memotong dengan gunting kain sehingga membutuhkan waktu yang lama. Mesin jahit sudah tersedia tetapi masih kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa dan terkadang mesin jahitnya mengalami kerusakan sehingga siswa harus bergantian dalam menggunakan mesin jahit, maka dari itu perlu dilakukan pengecekan dan perbaikan secara berkala. Selain itu meja potong yang tersedia sangat terbatas sehingga siswa harus bergantian dengan teman yang menyebabkan waktu pengerjaannya semakin lama. Padahal dalam kajian pustaka idealnya mesin jahit yang disediakan oleh sekolah adalah 1:1, sedangkan pada kenyataannya hanya terdapat 20 mesin industri yang harus dipakai secara bergantian. Hal tersebut menghambat proses pembelajaran busana industri sehingga proses pembuatan busana industri semakin lama. Aspek yang paling rendah presentasinya adalah lokasi sekolah dengan presentase sebesar 13,6% artinya lokasi sekolah tidak jadi masalah bagi siswa untuk tetap mengikuti mata pelajaran busana industri. Setelah diteliti lebih lanjut, beberapa siswa ada yang memang rumahnya jauh dari sekolah dan untuk mengantisipasi siswa mencari kos yang dekat dengan sekolah. Kemudian siswa yang rumahnya tidak terlalu jauh

menggunakan angkutan umum agar tidak terlambat datang ke sekolah.

4. Faktor Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar terhadap pelajaran busana industri pada faktor masyarakat bisa dilihat dari aspek pergaulan teman, artinya siswa memang terkadang saling mempengaruhi sehingga sama-sama mengalami kesulitan, padahal apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah dapat bertanya atau belajar bersama dengan teman, dan bisa saling mengingatkan dalam hal yang positif agar sama-sama mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Nini Subini dkk (2012:100) bahwa salah satu faktor masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah pergaulan teman. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Veri Adi Johan Purnomo (2014:25) dalam skripsinya bahwa faktor masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu pergaulan teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Busana Industri di

SMK N 3 Magelang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga faktor tersebut yang paling mendominasi kesulitan belajarnya adalah faktor sekolah.

2. Faktor keluarga penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang meliputi sarana belajar di rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari keluarga, dukungan dari keluarga, pengawasan dari keluarga dan suasana belajar siswa dirumah. Dari aspek-aspek tersebut yang menduduki presentase tertinggi adalah dukungan dari keluarga dengan presentase 20,5%, Sedangkan aspek yang menduduki presentase paling rendah adalah sarana belajar di rumah dengan presentase 13,2%.
3. Faktor sekolah penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang memiliki beberapa aspek seperti sarana belajar di sekolah, kesesuaian alat dengan mata pelajaran, kondisi ruangan dan juga lokasi sekolah. Dari aspek-aspek tersebut yang menduduki presentase tertinggi adalah kesesuaian alat dengan presentase 32%, sedangkan aspek yang paling rendah presentasinya adalah lokasi sekolah dengan presentase sebesar 13,6%.

4. Faktor masyarakat penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang bisa dilihat dari aspek pergaulan teman, artinya siswa memang terkadang saling mempengaruhi sehingga sama-sama mengalami kesulitan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang termasuk dalam kategori rendah maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang adalah faktor yang paling mendominasi, oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam mengikuti pembelajaran busana industri di SMK N 3 Magelang.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di SMK N 3 Magelang memang menunjukkan siswa

mengalami kesulitan, maka siswa harus lebih giat lagi dalam belajar, harus lebih serius agar menjadi lulusan yang baik dan siap terjun ke dunia industri yang sebenarnya.

3. Bagi Keluarga

Aspek yang paling tinggi kesulitannya dalam faktor keluarga adalah dukungan keluarga, sehingga diharapkan orang tua memberikan dukungan dan motivasi secara maksimal dan memberikan perhatian agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Busana Industri di sekolah. Orang tua juga sebaiknya memberikan waktu luang disela-sela kesibukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinarti dan Heni Mustofani. (2011). *Pembuatan Busana Industri Tata Busana*. Surabaya : Garment Production.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan suatu pendidikan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka

- Retno Wulandari. (2015). Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Menghias Kain pada Siswa Kelas VIII di SMP Dr. Wahidin Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- S.B Djamarah. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Veri Johan Adi Purnomo. (2014). Identifikasi Faktor-faktor kesulitan belajar bola voli kelas V SD Negeri Karangputat 02 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. UNY.